

ABSTRAKSI

Banyak pihak yang membutuhkan informasi yang dapat diperbandingkan dan relevan, seperti investor, kreditor, analis, pekerja, *supplier*, konsumen, institusi penyedia kredit, bahkan pemerintah. Hal ini dapat terpenuhi jika perusahaan memakai tata cara, bentuk dan prinsip pelaporan keuangan yang sama.

IFRS dijadikan sebagai referensi utama pengembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia karena IFRS merupakan standar yang sangat kokoh. Penyusunannya didukung oleh para ahli dan dewan konsultasi internasional dari seluruh penjuru dunia.

Sumber dana perusahaan yang berasal dari pihak eksternal disebut kewajiban. Perubahan posisi keuangan terhadap kewajiban akan menjadi hal yang signifikan untuk lebih dicermati, karena berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, data – data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dimana didukung dengan teori akuntansi terkait kewajiban. Hasil dari analisis akan menunjukkan perbandingan standar akuntansi untuk pengakuan, pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan kewajiban menurut PSAK dan IFRS.